

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE
BERCERITA TERHADAP PENINGKATAN EKSPRESI
SISWA VOKAL DI YOVIE MUSIC SCHOOL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Delima Okta Mahpura

NIM 22103440132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE
BERCERITA TERHADAP PENINGKATAN EKSPRESI
SISWA VOKAL DI YOVIE MUSIC SCHOOL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Delima Okta Mahpura

NIM 22103440132

**kripsi Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Pendidikan Musik
GENAP 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH IMPLEMENTASI METODE BERCERITA TERHADAP PENINGKATAN EKSPRESI SISWA VOKAL DI YOVIE MUSIC SCHOOL YOGYAKARTA diajukan oleh Delima Okta Mahpura NIM 22103440132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 19 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua

Dr. Dra. Survati, M. Hum.

NUPTK 7233746647230103

Pembimbing II/ Anggota

Nurhana Azizia Latief, M. Sn.

NUPTK 7336767668230363

Cognate/Anggota

Ayu Tresna Yunita, S. Sn., M. A.

NUPTK 4953755656230102

Yogyakarta, **25 - 06 - 26**
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 3439749650131083

Koordinator
Program Pendidikan Musik

Dr. Sn. Raden Mas Surtihadi, M. Sn.

NUPTK 2037748649130223

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Delima Okta Mahpura
NIM :2210344013
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : SeniPertunjukan

Judul Skripsi

PENGARUH IMPLEMENTASI METODE BERCERITA TERHADAP PENINGKATAN EKSPRESI SISWA VOKAL DI YOVIE MUSIC SCHOOL YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya tulis saya sendiri. Di sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi kecuali tertulis diaci dalam naskah ini dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Juni 2026



Delima Okta Mahpura
NIM 22103570132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini saya persembahkan sebagai tanda cinta dan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Mamah dan Papah, Kakek dan Nenek, yang doanya menjadi melodi paling indah dalam hidup peneliti. Terima kasih atas dukungan tanpa batas, kesabaran yang tak pernah kering, serta kasih sayang yang menjadi pondasi utama sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi ini.
2. Keluarga terdekat, Olga Fransiska, Yohanes Bintang Kiano Hadi Prasojo, Laurensia Mutiara Anjani Hadi Prasojo, Kakak dan Adik penulis yang selalu menjadi sistem pendukung terbaik dalam setiap nada rendah maupun nada tinggi yang peneliti lalui selama masa perkuliahan.
3. Dosen Pembimbing I dan II, Dr. Dra. Suryati, M. Hum. dan Nurhana Azizia Latief, M. Sn., yang telah menjadi dirigen dalam proses intelektual peneliti. Terima kasih atas kesabaran, bimbingan, dan ilmu yang telah mengarahkan skripsi ini dari sekedar ide menjadi sebuah karya nyata.
4. Sahabat-sahabat tersayang, Jihan Ayu Maulia, Feriska, Alya Rahmadan, dan Wilhelmina terima kasih telah menjadi harmoni yang melengkapi hari-hari sulit peneliti. Kehadiran kalian adalah pengingat bahwa perjalanan ini tidak pernah peneliti lalui sendirian.

5. Kedua sahabat SMA, Yulita Sembiring dan Febrina Sirait, yang tak pernah terputus dukungan dan perhatiannya semenjak peneliti SMA hingga peneliti merampungkan jenjang sarjana ini.
6. Yang terkasih, Mas, terima kasih telah menjadi penghidupan yang tentram dalam diam, pemberi kelegaan bahagia di beberapa suka, dan penyembuhan tawa yang banyak dukanya. Kehadiran ini memberikan peneliti mampu merampungkan tumpukan pikiran di dalam komposisi perjalanan ini.
7. Seluruh Civitas Akademika Yovie Music School Yogyakarta, khususnya adik-adik murid vokal yang menjadi subjek penelitian peneliti. Terima kasih telah mengizinkan saya masuk ke dalam dunia imajinasi kalian yang luar biasa.
8. Terakhir, untuk Diri Saya Sendiri, terima kasih karena telah hidup dan menghidupi, tidak menyerah pada rasa lelah dengan segala sumpah serapah, dan berani untuk terus belajar dan bertumbuh. *You did it, and you're enough.*

MOTTO

“Seringkali, untuk menemukan suara yang paling lantang, kita hanya perlu kembali mendengarkan bisikan imajinasi masa kecil kita. Penguasaan teknis adalah alatnya. Namun, penguasaan bercerita adalah jiwanya.”



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Implementasi Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Ekspresi Siswa Vokal Di Yovie Music School Yogyakarta” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari tantangan dan hambatan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, petunjuk, serta dukungan dari berbagai pihak, seluruh kendala tersebut dapat dilalui. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. RM. Surtihadi S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswa.
2. Mei Artanto, S. Sn., M. A., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Musik, atas dukungan, bantuan, dan pelayanan akademik yang telah diberikan selama proses studi hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Dra. Suryati, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, koreksi, serta arahan yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Nurhana Azizia Latief M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan teknis, kritik konstruktif, dan masukan metodologis yang sangat berharga bagi peneliti.

5. Sagaf Faozata Adzkia S. Sn., M. Pd., selaku Dosen Wali, yang selama ini hadir dengan penuh dukungan dan memberikan masukan-masukan untuk peneliti.
6. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Program Studi Pendidikan Musik, terima kasih atas ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pelayanan administrasi yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
7. Pimpinan, Pengajar, Staf Yovie Music School Yogyakarta, khususnya para subjek penelitian, yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias dan keceriaan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Sahabat, Teman Seperjuangan Angkatan 2022, dan Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang indah selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pedagogi dan Pendidikan musik anak.

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Penulis

Delima Okta Mahpura
NIM 22103440132

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode bercerita terhadap peningkatan ekspresi siswa vokal di Yovie Music School Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* yang melibatkan 30 siswa vokal usia 7-8 tahun dari kelas reguler. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian ekspresi yang telah divalidasi melalui *expert judgement*, meliputi indikator auditori dinamika, timbre, dan artikulasi serta indikator visual (mimik, gestur, dan kontak mata). Analisis data dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menggunakan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,13 meningkat menjadi 103,83 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode bercerita berpengaruh signifikan dan afektif dalam meningkatkan stimulasi ekspresi siswa vokal pada aspek auditori dan visual.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Stimulasi Ekspresi, Pembelajaran Vokal, Ekspresi Musikal, Siswa Vokal.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
B. Variabel Penelitian.....	20
C. Populasi Dan Sampel.....	24
D. Desain Penelitian	26
E. Material	29
F. Prosedur.....	34
G. Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. HASIL	37
B. PEMBAHASAN	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. KESIMPULAN	68

B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel Bebas (Metode Bercerita)	22
Tabel 3.2 Operasional Hubungan Variabel	23
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen	27
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Ekspresi Vokal	28
Tabel 3.5 Ringkasan Validasi Instrumen oleh Ahli	28
Tabel 3.6 Aspek Rubrik Penilaian Ekspresi	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skematis Prosedur Penelitian	20
Gambar 3.2 Variabel bebas dan variabel terikat.....	23
Gambar 3.3 Cara menghitung rata-rata dari ketiga <i>rater</i>	29
Gambar 3.4 Notasi Lagu “Naik-naik Ke Puncak Gunung”	32
Gambar 3.5 Notasi Lagu “Bintang Kecil”	34
Gambar 3.6 Bagan Alur Proses Validasi.....	35
Gambar 4.1 Statistik Deskriptif <i>Pre-test</i> Ekspresi Vokal	38
Gambar 4.2 Statistik Deskriptif <i>Post-test</i> Rubrik Ekspresi.....	44
Gambar 4.3 <i>Paired Samples Statistics Post-test</i> Rubrik Ekspresi.....	50
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Saphiro-Wilk.....	55
Gambar 4.5 Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i>	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orientasi pedagogi vokal kontemporer telah mengalami pergeseran dari sekedar penguasaan teknis mekanis ke arah pengembangan kecerdasan emosional dan kapasitas ekspresif pada level internasional. Organisasi musik global menekankan bahwa performa yang berkualitas adalah hasil integrasi antara kemahiran teknis dan kemampuan interpretasi naratif. Namun, fenomena global menunjukkan adanya kekurangan pada penyanyi muda yang cenderung hanya berfokus pada ketepatan nada. Studi terbaru oleh Miller (2021) dalam *Journal of Voice and Music* mengidentifikasi bahwa tanpa stimulasi imajinatif yang tepat, pembelajaran vokal hanya menghasilkan penyanyi yang kompeten secara teknis namun gagal dalam membangun koneksi emosional dengan audiens.

Pendidikan vokal pada anak usia remaja awal menuntut pendekatan pedagogi yang tidak hanya bertumpu pada latihan teknis mekanis, melainkan juga pada stimulasi psikologis yang mampu mengurai hambatan ekspresi emosional. Dalam kaitan ini, studi eksperimental terbaru yang dilakukan oleh Miller (2021) dalam *Journal of Voice and Music* membuktikan bahwa implementasi metode bercerita memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas ekspresi vokal siswa. Miller (2021) menegaskan bahwa integrasi naratif dalam Latihan

vokal mampu menstimulasi kesadaran interpretatif anak, yang secara empiris berdampak pada peningkatan kontrol dinamika, fleksibilitas intonasi, serta pengayaan warna suara. Melalui pendekatan berbasis cerita, hambatan teknis seperti ketegangan laring dapat direduksi secara natural karena fokus performa siswa dialihkan dari tuntutan presisi nada murni menuju penyampaian pesan afektif yang lebih kontekstual.

Di lingkup nasional, permasalahan kaku dan minimnya ekspresi pada siswa vokal masih menjadi tantangan utama di berbagai lembaga pendidikan musik non-formal di Indonesia. Meskipun kurikulum musik di kota-kota besar mulai mengadopsi pendekatan holistik, praktiknya seringkali masih terjebak pada metode instruksional satu arah. Penelitian Pratama & Utomo (2023) dalam Jurnal Pendidikan Musik Indonesia mengungkapkan bahwa ketergantungan pada latihan *drill* tanpa pelibatan imajinasi menyebabkan ekspresi siswa terasa artifisial.

Penelitian Saputra & Wijaya (2023) dalam Jurnal Pendidikan Musik Indonesia mengidentifikasi bahwa banyak siswa vokal di Indonesia mengalami hambatan dalam mengekspresikan interpretasi mereka karena keterbatasan metode stimulasi dari pengajar. Di Yogyakarta sebagai barometer seni dan budaya pun tidak luput dari persoalan ini. Di Yovie Music School Yogyakarta, peneliti mengamati bahwa banyak siswa memiliki teknik vokal yang memadai namun terlihat pasif dan kaku secara ekspresi. Hal ini disebabkan oleh minimnya jembatan antara teks lirik lagu dan pengalaman batin siswa.

Pada lanskap pedagogi vokal modern, stimulasi ekspresi sering kali menjadi aspek yang paling menantang untuk dikembangkan secara kuantitatif pada penyanyi anak. Menjawab tantangan tersebut, penelitian ini dirilis oleh Miller (2021) dalam *Journal of Voice and Music* menginformasi bahwa metode bercerita bertindak sebagai katalisator utama dalam mengoptimalkan ekspresi vokal. Menurut temuan Miller (2021), stimulasi imajinatif melalui struktur narasi terbukti secara statistic mampu meningkatkan indikator-indikator utama vokal ekspresif, meliputi variasi dinamika, kejelasan artikulasi, dan penjiwaan lagu.

Keunggulan metodologis ini terletak pada kemampuan narasi untuk menjembatani aspek kognitif anak dengan respons fisiologis organ vokal, sehingga menghasilkan produksi suara yang tidak hanya presisi secara frekuensi, tetapi juga kaya akan muatan emosional.

Sebagai solusi atas hambatan tersebut, metode bercerita hadir sebagai instrumen pedagogis yang relevan. Metode ini secara fundamental berakar pada teori imajinasi kognitif Kieran Egan (2019) yang menekankan narasi sebagai alat pembelajaran primer, yang kemudian dikembangkan dalam konteks musik oleh tokoh-tokoh seperti Lucy Green melalui pendekatan *informal learning* dan keterlibatan emosional. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai pendongeng utama yang menghidupkan narasi di balik lagu sebelum latihan vokal dilakukan. Guru tidak lagi hanya memberikan instruksi teknis, melainkan bertindak

sebagai narator yang menstimulasi visualisasi mental siswa terhadap konflik, latar, dan emosi yang terkandung dalam lirik.

Implementasi metode bercerita oleh guru di sekolah musik diharapkan mampu menstimulasi aspek kognitif dan afektif siswa secara simultan. Saat guru mendongengkan makna sebuah lagu, siswa dirangsang untuk membangun empati dan visualisasi yang kemudian diejawantahkan melalui mimik wajah, gestur, dan dinamika suara. Dukungan terhadap efektivitas pendekatan naratif ini juga diperkuat oleh studi Sari & Pradoko (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan naratif dalam pembelajaran musik mempercepat pemahaman interpretasi artistik dibandingkan metode ceramah satu arah. Melalui pendekatan ini, ekspresi vokal bukan lagi hasil dari intruksi membuat wajah yang terlihat sedih ataupun semacamnya, melainkan lahir pemahaman mendalam siswa terhadap cerita yang dibangun oleh gurunya.

Riset terbaru dari Sari & Hidayat (2022) dalam *International Journal of Music Pedagogy* menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru sebagai pendongeng terbukti mampu menurunkan hambatan psikologis dan memicu reaksi emosional siswa secara spontan. Melalui stimulasi naratif dari guru, ekspresi vokal siswa tidak lagi bersifat instruksional, melainkan lahir sebagai manifestasi alami dari pemahaman cerita yang mendalam. Penekanan pada peran guru sebagai pendongeng bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih manusiawi dan

bermakna, sehingga potensi ekspresif siswa dapat terdistilasi secara optimal dalam setiap penampilan.

Berdasarkan urgensi tersebut, Di Yovie Music School Yogyakarta, yang memiliki kurikulum yang terstruktur namun tetap fleksibel. Terdapat 2 kategori kelas vokal, yaitu Kelas *Playground* dan Kelas Reguler. Yang di mana, peneliti menentukan kelas reguler menjadi subjek sampel. Di kelas reguler, siswa sudah pada tahap usia operasional konkret (Piaget, 1936). penerapan metode bercerita memerlukan evaluasi mengenai efisiensi waktu, penerimaan psikologis siswa, serta dampak nyata pada hasil akhir performa.

Ketidaksinkronan antara teori bercerita dan eksekusi teknis vokal sering kali menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini juga diarahkan untuk membedah sinkronisasi antara aspek naratif dan aspek teknis vokal ini berlangsung di dalam ruang kelas, serta beberapa faktor yang menjadi determinan keberhasilan metode tersebut dalam mentransformasi kemampuan ekspresi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada menguji efektivitas implementasi metode bercerita oleh guru dalam menstimulasi peningkatan kemampuan ekspresi vokal siswa di Yovie Music School Yogyakarta, yang ditinjau secara rinci berdasarkan transformasi indikator auditori (meliputi ketepatan dinamika, artikulasi, pemenggalan kalimat

lagu, dan manipulasi timbre suara) serta indikator visual (meliputi perubahan mimik wajah yang ekspresif, keselarasan gestur tubuh, dan konsistensi kontak mata) melalui komparasi hasil antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan intervensi naratif.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pengaruh implementasi metode bercerita oleh guru dalam menstimulasi transformasi ekspresi vokal siswa di Yovie Music School Yogyakarta, yang ditinjau dari peningkatan sinkronisasi antara interpretasi emosional naratif dengan capaian indikator auditori dan visual pada performa vokal siswa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris signifikansi pengaruh implementasi metode bercerita oleh guru terhadap peningkatan kualitas ekspresi siswa vokal di Yovie Music School Yogyakarta. Lebih lanjut, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan efektivitas stimulasi naratif dalam menjembatani pemahaman interpretatif siswa, sehingga mampu menghasilkan performa vokal yang ekspresif melalui sinkronisasi mimik, dinamika, dan penjiwaan yang selaras pesan emosional sebuah karya musik.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi para pengajar vokal di Yovie Music School Yogyakarta sebagai panduan inovatif untuk mengatasi

kekurangan ekspresi siswa melalui peran guru sebagai narator. Selain itu, bagi siswa, metode ini diharapkan mampu meningkatkan keberanian dan kemampuan interpretasi emosional dalam bernyanyi, sementara bagi institusi, penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran vokal yang lebih ekspresif dan humanis.

2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pedagogi vokal, khususnya dalam memperkaya literatur mengenai efektivitas pendekatan naratif sebagai stimulan ekspresi artistik siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi studi selanjutnya yang mengkaji integrasi psikologi kognitif dan imajinasi dalam pendidikan musik non-formal.

